



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial & Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

**Oleh:**

**MAYA HARNIDA PANJAITAN**

**NPM 1615310214**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL & SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : MAYA HARNIDA PANJAITAN  
NPM : 1615310214  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2015 – 2019.

MEDAN, JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, SE., S.Psi., M.Si) (Dr. ONNY-MEDALINE, SFI., M.Kn)



PEMBIMBING I

(CAHYO PRAMONO, SE., MM.)

PEMBIMBING II

(NONI ARDIAN, SE.MM.)




FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MAYA HARNIDA PANJAITAN  
NPM : 1615310214  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN  
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2015 - 2019.

MEDAN, JUNI 2021

KETUA

  
(HARTATO RIANTO, SE., Sy., ME.)

ANGGOTA I

  
(CAHYO PRAMONO, SE., MM)

ANGGOTA II

  
(NONI ARDIAN, SE., MM.)

ANGGOTA III

  
(RAMADIAN HARAHAP, SE., S.Psi. M.si.)

ANGGOTA IV

  
(MAYA MACIA SARI, SE., M.Si.)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Harnida Panjaitan  
NPM : 1615310214  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 06 April 2021



Maya Harnida Panjaitan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maya Harnida Panjaitan  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 November 1998  
NPM : 1615310214  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Perum.Sri Gunting Blok QQ NO.10

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 06 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maya Harnida Panjaitan.

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
PARIWISATA  
RIKONGA  
Phisut Muharrat Ritonga, B.A., MSc



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi

: 00

Tgl Eff

: 23 Jan 2019

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MAYA HARNIDA PANJAITAN\_1515310214 MANAJEMEN.docx Universitas Pembangunan Panca Budi\_Licensed04

- 1. Copy Paste
- 2. Rewrite
- 3. Internet Check



Original checker di laptop...

- 1. Copy Paste



- 1. Copy Paste



- 1. Copy Paste

- 1. Copy Paste
- 2. Rewrite
- 3. Internet Check



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Cahyo Pratomo SE, MM  
Dosen Pembimbing II : Nani Ardian SE, MM  
Nama Mahasiswa : MAYA HARNIDA PANJAITAN  
Jurusan/Program Studi : Manajemen  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310214  
Mata Kuliah : Statistika 1 (ST1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Pergerakan Persewaan dan Perawatan Pakaian terhadap Likelihoods Pada Persewaan Pertumbuhan di Bursa Efek Indonesia.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	perburuan ambis dita	ce	
	publinteri sampel deta	ce	
	gambaran figurat dengan kesempulau	ce	
1/10/2021	Ah endang meja byke	ce	

Medan, 23 Februari 2021  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan,

  
UNPAB  
INDONESIA  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
Dr. Bambang Widjanarko,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Cahyo Pramono SE, MM  
 Dosen Pembimbing II : Nani Ardian SE, MM  
 Nama Mahasiswa : MAYA HARNIDA PANJAITAN  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310214  
 Bidang Pendidikan : Statika 1 (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Perencanaan Perputaran Persewaan dan Perputaran Rutang terhadap Realisasi Pertumbuhan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Perkembangan & sarana	+	
	Pergerakan - barang - kawat sambung - kawat penyambung	+	
	Sarana	+	
	Aksi & daya kerja	+	

Mia  
 24/02/21

Medan, 24 Februari 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko





**SURAT BEBAS PUSTAKA  
NOMOR: 3987/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

: Maya Hamida Panjaitan  
: 1615310214  
at/Semester : Akhir  
as : SOSIAL SAINS  
an/Prodi : Manajemen

isannya terhitung sejak tanggal 07 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 April 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 08 April 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Hamida Panjaitan  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 18 November 1998  
 Nama Orang Tua : JAHARUDDIN, SP.  
 N. P. M : 1615310214  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 083801934214  
 Alamat : Perum Sri Gunting Blok QQ No.10

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008 - 2018). Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Wicjanarke, SE., MM.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Maya Hamida Panjaitan  
 1615310214



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Maya Hamida Panjaitan
Tempat/Tgl. Lahir	: Medan / 18 November 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1615310214
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 141 SKS, IPK 3.50
Nomor Hp	: 081310473697
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

No.	Judul
1.	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008 - 2018)0

Isian : Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Isi Yang Tidak Perlu

Medan, 11 Maret 2020

Pemohon,

( Maya Hamida Panjaitan )

Rektor I

( Ir. Rianti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Cahyo Pramono, SE, MM

Tanggal : 24-11-2020

Disahkan oleh:

Dekan

Dr. Bambang Widjanarko, SE, MM

( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : 24/11/2020

Disetujui oleh:

Ka. Prodi Manajemen

( Nurafina Siregar, SE., M.Si. )

Tanggal : 24-11-2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I :

( Cahyo Pramono, SE., MM )

Tanggal : 24-11-2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II :

( Noni Ardian, SE., MM )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan pada dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sample. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan Eviews 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan.

**Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Likuiditas.**

## **ABSTRACT**

---

*The purpose of this study was to study the effect of inventory turnover, receivable turnover and liquidity on earning quality in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015 – 2019. The population in this study were 16 mining sector companies listed on the Indonesia stock Exchange in 2015 – 2019. The sample of this research was conducted by purposive sample. Data analysis using panel data regression analysis using eviews 11. The results of this study indicate that the variable inventory turnover partially does not have a significant effect on liquidity, accounts receivable turnover partially has a significant effect on liquidity and inventory turnover and receivable turnover simultaneously have a significant effect on liquidity.*

***Keyword : Inventory Turnover, Receivable Turnover and Liquidity.***

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya, dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Srata 1 (S-1) Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama dalam penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku - buku serta sumber informasi yang relevan. Namun kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan dan motivasi baik dosen pembimbing, teman-teman serta keluarga yang selalu mendukung dan memberikan doa terbaik untuk saya sehingga penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya terutama kepada orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Jaharuddin SP., MSi. dan Ibunda Mariani Lubis S.Pd. yang telah banyak berkorban dalam membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.



2. Bapak Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, SE., MSi. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan .
4. Bapak Cahyo Pramono SE., MM. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan waktu luang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Noni Ardian SE., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan sistematis.
6. Kepada seluruh staff pengajar dan pegawai Departemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Kepada kakak kandung saya Khodiah Harnita Panjaitan S.Pd., kakak kedua Tri Hardianti Panjaitan S.Pt., abang saya Muhammad Hardian Panjaitan S.Pi., dan adik saya Muhammad Ali Anhar Panjaitan yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun bagi penulis.
8. Teman – teman stambuk 2016 Manajemen Regular, teman – teman alumni SMA Brigjend Katamso I dan yang lainnya Rai Ernawati Tambunan, Tika Dia Trianny, Yulvita Hartati Br.Bangun yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
9. Teman – teman seperjuangan Sry Handayani dan Tita Kristin Sidabutar yang saat ini juga sedang menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan penelitian masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk masukan, kritikan, dan saran agar penelitian ini bisa menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembacanya serta semua pihak khususnya dalam bidang manajemen keuangan, terima kasih.

Medan, Juni 2021

Penulis

Maya Harnida Panjaitan  
1615310214

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Likuiditas .....	12
a. Pengertian Likuiditas .....	12
b. Rasio – Rasio Likuiditas .....	14
2. Persediaan .....	16
a. Pengertian Persediaan .....	16
b. Jenis–jenis Persediaan .....	18
c. Fungsi Persediaan .....	18
d. Perputaran Persediaan .....	19
3. Piutang .....	20
a. Pengertian Piutang .....	20
b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Besar – Kecilnya Piutang .....	21
c. Perputaran Piutang .....	23
B. Penelitian Sebelumnya .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	32
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	44
B. Analisis dan Hasil Data .....	52
C. Pembahasan Penelitian .....	68

**BABV : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perputaran Persediaan .....	4
Tabel 1.2 Perputaran Piutang .....	5
Tabel 1.3 Likuiditas .....	6
Tabel 2.1 Nilai Standart Likuiditas .....	15
Tabel 2.2 Peneliti Sebelumnya .....	25
Tabel 3.1 Proses Skedul Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	55
Tabel 4.2 Common Effect Model.....	58
Tabel 4.3 Fixed Effect Model .....	58
Tabel 4.4 Uji Chow .....	60
Tabel 4.5 Random Effect Model.....	60
Tabel 4.6 Uji Hausman .....	62
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji - t .....	65
Tabel 4.9 Hasil Simultan Signifikan Uji – F.....	66
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>HALAMAN</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Grafik Deskriptif Likuiditas .....	52
Gambar 4.2 Grafik Deskriptif Persediaan .....	53
Gambar 4.3 Grafik Deskriptif Piutang .....	54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian ini adalah pertambangan. Pertambangan merupakan salah satu sumber daya alam (SDA) yang terkandung di dalam bumi, salah satu sektor yang menyumbang devisa negara yang dominan adalah sektor pertambangan. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pertambangan yang sangat baik dan melimpah, dengan keberadaan sumber daya alam yang melimpah ini pengelolaan secara optimal perlu dilakukan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi perbaikan ekonomi dan taraf kehidupan masyarakat, di antara kekayaan alam yang tersedia, kekayaan yang paling menjanjikan untuk dikelola berada di sektor pertambangan mengingat kita hanya perlu mengambil kekayaan yang ada dari dalam bumi dan nilai jual produk yang diambil begitu bernilai. Selain itu, industri pertambangan juga menciptakan lapangan kerja di kabupaten dan kota dimana merupakan sumber pendapatan asli daerah. Adanya lingkungan pertambangan ini dapat memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia, karena pertambangan merupakan perindustrian yang mendunia dan bagi masyarakat Indonesia adalah suatu keberuntungan.

Sebagian besar keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan tingkat *financial* yang dicapai dalam situasi yang semakin kompetitif ini sering kali perusahaan melakukan penjualan kredit sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan *volume* penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan

likuiditas perusahaan. Salah satu kebijakan yang sangat penting adalah kebijakan penjualan kredit, dimana penjualan kredit ini merupakan salah satu kebijakan yang strategis dalam melakukan penjualan, kebijakan ini diambil dengan harapan dapat meningkatkan *volume* penjualan, meskipun selanjutnya akan muncul piutang pada neraca perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan perlu penanganan dan pengelolaan yang baik oleh pihak manajemen terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhannya (Kasmir, 2013). Jika perusahaan mampu membayar jangka pendeknya artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Secara umum, semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kinerja sebuah perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selain mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan kelancaran bagi operasional perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu meliputi: kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Persediaan merupakan jumlah barang yang disimpan dalam perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang



secara terus– menerus berubah. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin baik karena dianggap penjualan berjalan cepat maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan. Menurut Kasmir (2013), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Menurut Hery (2015), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Dari pendapat–pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah persediaan mengalami perputaran selama periode satu tahun dan seberapa baiknya manajemen perusahaan mengontrol modal yang ada.

Piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya pembelian barang dan jasa secara kredit. Menurut Kasmir (2013), menyatakan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut Hery (2015), istilah piutang mengacu kepada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang atau jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri dari atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel).

Pentingnya sebuah pengelolaan piutang yang baik memberikan dampak pada laporan keuangan perusahaan, kemudian menunjukkan suatu kinerja sebuah perusahaan.

Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan perusahaan pertambangan yang merupakan perusahaan – perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan data likuiditas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dari perusahaan pertambangan tahun 2015–2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Perputaran persediaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	29,41	25,04	24,76	21,51	20,59
2	BSSR	26,77	31,52	39,93	71,94	24,87
3	BUMI	13,89	5,18	0,56	20,79	35,47
4	BYAN	3,79	2,68	6,08	6,84	4,3
5	DEWA	13,47	16,09	10,53	12,43	10,20
6	DOID	22,18	24,25	18,94	20,24	13,62
7	DSSA	9,14	13,52	11,25	15,11	16,65
8	GEMS	15,01	28,79	9,01	35,24	33,67
9	HRUM	26,54	18,48	18,39	6,67	11,99
10	ITMG	10,55	16,72	10,89	13,19	13,64
11	MBAP	10,82	12,16	6,77	6,88	14,87
12	MEDC	8,93	4,97	5,67	9,40	8,79
13	MYOH	13,76	11,85	9,72	11,88	10,03
14	PTBA	7,77	8,76	9,48	8,13	10,24
15	PTRO	40,23	35,08	30,06	43,44	60,09
16	TOBA	12,81	13,09	8,78	6,31	10,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari perputaran persediaan pada tahun 2015-2019 perusahaan pertambangan di atas mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan BUMI memiliki nilai perputaran persediaan paling rendah di tahun 2017 sebesar 0,56 dan perusahaan BYAN memiliki nilai perputaran persediaan paling rendah di tahun 2,68, sedangkan nilai perputaran tertinggi dimiliki oleh

perusahaan BSSR di tahun 2018 dengan nilai perputaran persediaan sebesar 71,94.

**Tabel 1.2**  
**Perputaran piutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	13,71	8,39	10,35	9,75	11,14
2	BSSR	10,92	14,19	15,44	16,81	16,81
3	BUMI	0,65	0,45	0,19	15,73	11,58
4	BYAN	8,25	9,07	11,98	16,46	9,51
5	DEWA	3,95	4,97	5,69	5,77	5,32
6	DOID	4,11	4,22	4,37	4,00	3,97
7	DSSA	10,28	18,15	19,39	21,55	17,16
8	GEMS	12,43	17,34	5,65	19,92	18,71
9	HRUM	128,29	60,31	56,65	54,81	37,94
10	ITMG	14,20	10,92	9,58	9,23	12,83
11	MBAP	6,20	7,64	15,55	9,11	9,28
12	MEDC	5,83	3,27	4,71	7,31	6,31
13	MYOH	13,39	11,31	10,74	10,64	6,99
14	PTBA	8,67	6,15	3,64	8,39	8,77
15	PTRO	8,33	7,98	6,95	7,46	9,01
16	TOBA	16,68	33,62	26,34	22,04	32,75

*Sumber : www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel 1.2 pada data di atas terlihat bahwa perputaran piutang perusahaan pertambangan tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang paling rendah adalah BUMI pada tahun 2017 sebesar 0,19 dan perusahaan MEDC pada tahun 2016 sebesar 3,27 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang tertinggi adalah HRUM pada tahun 2015 sebesar 128,29.

**Tabel 1.3**  
**Likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	240,39	247,10	255,94	196,00	171,71
2	BSSR	83,52	110,81	144,91	121,49	120,65
3	BUMI	9,90	69,24	56,89	39,76	38,70
4	BYAN	188,54	254,61	102,41	123,72	89,43
5	DEWA	125,33	111,37	83,52	79,51	103,95
6	DOID	300,25	136,47	161,59	158,42	183,21
7	DSSA	153,28	136,58	165,99	121,89	129,65
8	GEMS	279,43	377,43	168,23	131,96	132,29
9	ITMG	180,18	225,68	243,35	196,57	178,79
10	HRUM	691,36	506,64	545,06	455,97	922,24
11	MBAP	207,31	344,88	316,25	263,78	360,36
12	MEDC	198,41	131,8	152,67	165,8	240,18
13	MYOH	232,96	429,84	284,51	347,52	328,48
14	PTBA	154,35	165,58	246,34	231,51	248,97
15	PTRO	155,52	215,86	165,41	169,19	151,74
16	TOBA	139,35	96,78	152,56	122,40	91,96

*Sumber : www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel 1.3 data di atas merupakan data laporan keuangan likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019, dengan menggunakan indikator *current ratio* yang mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan BUMI memiliki nilai likuiditas terendah yaitu sebesar 9,90 sedangkan nilai likuiditas tertinggi adalah perusahaan BSSR pada tahun 2018 yaitu sebesar 71,94, Semakin tinggi nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengamatan seperti yang dilakukan (Yesi Ezwita, 2014) mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, *return on asset* dan rasio utang terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2013. Memperoleh hasil perputaran piutang dan *return on asset* tidak berpengaruh

signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran persediaan dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ribka Olivia Septhanie W, 2010) mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran terhadap likuiditas perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Memperoleh hasil perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arewa Nur Asilah, 2017) mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT.Good Years Indonesia Tbk memperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap likuiditas dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas, secara keseluruhan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang diperoleh sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya penurunan perputaran persediaan, tetapi tidak diikuti dengan likuiditasnya.
- b. Terjadinya peningkatan perputaran piutang diikuti dengan likuiditasnya
- c. Adanya peningkatan likuiditas di tahun kedua namun terjadinya penurunan likuiditas terus menerus pada satu perusahaan selama periode tersebut.
- d. Apa yang terjadi jika perputaran persediaan terus mengalami penurunan dan perputaran piutang mengalami kenaikan terus menerus di setiap tahunnya.
- e. Bagaimana perkembangan perusahaan jika likuiditas perusahaannya tidak stabil atau terus menerus mengalami penurunan setiap tahunnya.

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini berfokus pada topik yang di pilih, maka penulis membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- b. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini akan bermanfaat :

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran mengenai pentingnya melakukan perhitungan perputaran persediaan dan perputaran piutang untuk meningkatkan rasio

likuiditas perusahaan, sebagai bahan dan evaluasi untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan

b. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan di harapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat pengetahuan dalam menganalisa laporan keuangan.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan ataupun referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replica dari penelitian Qahfi Romula Siregar (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran persediaan dan Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019”, perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Model Penelitian : dalam penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode regresi data panel.
2. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel. 2 (dua) variabel independen yaitu perputaran persediaan ( $X_1$ ) ,perputaran piutang ( $X_2$ ) dan 1 (satu) variabel dependen yaitu likuiditas (Y). Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel. 2 (dua) variabel independen



yaitu perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan 1 (satu) variabel dependen yaitu likuiditas ( $Y$ ).

3. Jumlah Observasi/Sampel : sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sebanyak 16 perusahaan.
4. Waktu Penelitian : Tahun penelitian terdahulu adalah 2016. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Likuiditas**

###### **a. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan perkataan lain kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas.

Menurut Kasmir (2013) mendefinisikan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa asset –aset lancar yang jumlahnya harus lebih besar daripada kewajiban–kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban–kewajiban lancar.

Menurut Samryn (2011) secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya dengan aktivalancar.

Kasmir (2013) mengemukakan bahwa, rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah asset lancar lebih besar dari utang lancar. Apabila perusahaan ditagih maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang liquid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak liquid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan. Oleh sebab itu perusahaan harus memiliki likuiditas yang baik.

Menurut Jumingan (2011) menyatakan bahwa likuiditas bertujuan menguji kecukupan dan kesanggupan (*solvency*) perusahaan kemampuan perusahaan membyar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Sedangkan menurut Kasmir (2013) tujuan dan manfaat perusahaan rasio likuiditas adalah :

1. Untuk kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

#### **b. Rasio - rasio likuiditas**

Ukuran rasio likuiditas adalah *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (rasio kas). Ukuran yang paling sering digunakan adalah *current ratio* atau juga sering disebut rasio lancar yang perhitungan likuiditasnya didasarkan pada perbandingan total nilai aktiva lancar dan total nilai kewajiban lancar perusahaan.

##### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2013), *Current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current asset)}}{\text{Utang lancar (Liabilities asset)}}$$

##### 2. *Quick Ratio* (Rasio cepat)

Menurut Fahmi (2012), *Quick ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji *solvency* jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangannya mengeliminasi persediaan yang

dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak liquid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### 3. *Cash Ratio* (Rasio kas)

Menurut Hery (2015), *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Berikut ini merupakan tabel nilai standart pada rasio likuiditas menurut Kasmir (2013) :

**Tabel 2.1**

#### **Nilai Standart Likuiditas**

No	Jenis Rasio Likuiditas	Standart Nilai
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	2 kali (200%)
2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	1,5 kali (150%)
3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	1 kali (100%)

Sumber : Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi 2021

## **2. Persediaan**

### **a. Pengertian Persediaan**

Menurut Hery (2015) persediaan merupakan salah satu komponen yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai keseluruhan aktiva. Jumlah dan jenis persediaan sangat tergantung pada besar dan bentuk perusahaan. Dalam beberapa bentuk, persediaan perusahaan dapat mencapai lebih dari 50% asset perusahaan, sehingga dana yang diinvestasikan dalam persediaan juga sangat besar. Manajemen persediaan membutuhkan dibentuknya suatu sistem pengendalian persediaan. Sistem pengendalian persediaan dapat berbentuk sangat sederhana menjadi luar biasa kompleks, tergantung pada ukuran perusahaan dan sifat persediaannya.

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya sekecil-kecilnya. Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada bidang usaha dari masing-masing perusahaan. Persediaan memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk mengatur kegiatan pengadaan, produksi, dan penjualan agar lebih fleksibel, memperkecil kemungkinan perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan, atau terhentinya proses produksi karena tidak ada persediaan bahan baku. Dengan mengadakan persediaan perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh potongan kuantitas dari pemasok. Pengadaan persediaan juga dimaksudkan untuk menghindari

terjadinya fluktuasi harga yang meningkat, serta sebagai persediaan pengaman untuk menghadapi kondisi yang tidak pasti.

Adanya persediaan juga mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan, yaitu perusahaan harus menginvestasikan sejumlah dana dalam persediaan, yang mana persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang likuiditasnya paling rendah. Selain itu ada kemungkinan persediaan mengalami kerusakan atau keausan sehingga nilainya menurun.

Menurut Martani Dwi (2016) manajemen persediaan salah satu aset yang sangat penting untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan bagi suatu entitas baik bagi perusahaan. Pengawasan atas persediaan pada umumnya tidak secara langsung berada di bawah manajer keuangan tetapi berada dibawah manajemen produksi atau manajer perusahaan. Namun demikian, manajer keuangan masih mempunyai kepentingan terhadap besar kecilnya tingkat persediaan karena manajer keuangan mempunyai tanggung jawab untuk mengendalikan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, manajemen persediaan juga mempunyai pengaruh terhadap siklus perputaran kas.

Persediaan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga likuiditas perusahaan hal ini untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dengan mencari laba atau keuntungan tertentu. Tujuan dari manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengembangkan suatu modal persediaan adalah mengidentifikasi

biaya-biaya yang berhubungan dengan pemesanan dan penyimpanan persediaan.

#### **b. Jenis – jenis persediaan**

Menurut Hanafi (2010) jenis persediaan adalah biasanya mencakup beberapa jenis persediaan seperti : persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang dagangan. Barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi barang dagangan. Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.

Menurut Munawir (2010) jenis-jenis persediaan sebagai berikut : untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual, untuk perusahaan yang memproduksi barang, maka persediaan yang dimiliki meliputi :

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang dalam proses dan
3. Persediaan barang jadi.

#### **c. Fungsi persediaan**

Persediaan merupakan hal yang penting dalam menjaga likuiditas perusahaan hal ini untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dengan mencari laba atau keuntungan tertentu. Beberapa fungsi yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, Menurut Suryadi (2017) adalah sebagai berikut :



- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya bahan–bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi perusahaan.
- 2) Menghilangkan resiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.
- 3) Menyimpan bahan/barang yang dihasilkan secara musiman (*seasonal*) sehingga dapat digunakan seandainya bahan/barang itu tidak tersedia dipasaran
- 4) Mempertahankan stabilitas operasi produksi perusahaan, berarti menjamin kelancaran proses produksi.
- 5) Upaya penggunaan mesin yang optimal, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan.
- 6) Memberikan layanan kepada pelanggan secara lebih baik, barang cukup tersedia dipasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus batang yang dipesan (*job order*), barang dapat dipesan sesuai waktunya dengan waktu yang dijanjikan (*delivery date*).

#### **d. Perputaran persediaan**

Menurut Riyanto (2011) perputaran persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) perputaran persediaan merupakan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin

singkat atau semakin baik waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Rumus perputaran persediaan menurut Rahayu & Susilowibowo (2014) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikat dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian.

### **3. Piutang**

#### **a. Pengertian Piutang**

Adanya penjualan yang dilakukan dengan sistem kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena akan menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi likuid. Adanya piutang dagang menunjukkan (*account receivable*) menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya memberikan kemudahan dalam pembayaran.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit dan salah satu target manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*note receivable*).

Menurut Setiawan (2010) adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang atau jasa. Martono dan Harjito (2011) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Definisi di atas menerangkan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihkan sebagian atau bahkan seluruh dari bagian piutang tersebut. Oleh karena itu memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk suatu kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan.

#### **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi besar – kecilnya piutang**

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Lestari (2017) :

1. *Volume* penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya *volume* penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk bahwa waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang lambat.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing–masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika

batas maksimal *plafond* lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

#### 4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga perusahaan akan lebih besar.

#### 5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

#### **c. Perputaran Piutang**

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya tingkat perputaran piutang suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Pengertian perputaran piutang menurut Syamsudin (2015) perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata – rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua).

Piutang dapat diartikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas. (Jay, Smith dan Skousen, 2015).

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya dan tingkatan sebesar apa perusahaan tersebut menjual produknya secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitu pun sebaliknya.

Rasio perputaran piutang yang akan digunakan untuk menghitung berapa besarnya nilai rata – rata piutang dari keseluruhan nilai penjualan. Hal yang harus dilakukan untuk pertama kalinya sebelum melakukan analisis perputaran piutang adalah dengan menentukan besarnya nilai rata – rata dari piutang tersebut. Caranya adalah dengan membagi sama rata antara nilai piutang pada awal periode dengan pada masa akhir periode., dengan menggunakan rumus Kasmir (2013) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Semakin tinggi nilai dari perputaran piutang, maka itu artinya adalah semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang, maka itu berarti juga

semakin cepat modal usaha kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

## B. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

**Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya**

NO	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil penelitian
1	Muhammad Rahmad & Desrini Ningsih 2020	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), tingkat pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) dan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y)	Analisis data kuantitatif regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas.
2	Almirah Fidyarningsih 2020	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan leverage terhadap likuiditas	Perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), perputaran piutang ( $X_3$ ), leverage ( $X_4$ ) dan likuiditas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan leverage terhadap likuiditas.
3	Nur Salma & Riska Oktaviana 2020	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap likuiditas pada PT. Mandom Indonesia, Tbk.	Perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), perputaran kas ( $X_3$ ) dan likuiditas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.
4	Bulan Oktrima 2020	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap	Perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan likuiditas (Y)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan tidak

		likuiditas pada PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk periode tahun 2009 – 2017			berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
5	Agung Ketut Trisnayandi, dkk. 2020	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), perputaran piutang ( $X_3$ ) terhadap likuiditas ( $Y$ )	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
6	Indra Wijaya 2018	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor logam	Perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), perputaran persediaan ( $X_3$ ) dan likuiditas perusahaan sub sektor logam ( $Y$ )	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor logam
7	Qahfi Romula Siregar 2016	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI	Perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan likuiditas pada perusahaan otomotif ( $Y$ )	Analisis data kuantitatif seperti regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang ada di BEI



8	Lumasi Lumban Gaol  2015	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang.	Perputaran persediaan ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) dan likuiditas pada perusahaan industri barang (Y)	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi
9	Yezi Eswita  2014	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, return on asset dan rasio utang terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di BEI	Perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), return on asset dan rasio utang ( $X_3$ ) dan likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang listing (Y)	Analisis data kuantitatif regresi linear berganda	Hasil penelitian perputaran piutang, perputaran piutang, return on asset dan rasio utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri kimia
10	Astuti & Maelona  2012	Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah, Tbk	Modal kerja ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan likuiditas pada PT. Mayora Indah, Tbk (Y)	Deskriptif dan verifikatif pendekatan kuantitatif	Secara simultan modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah.

Sumber : diolah oleh penulis 2021

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan dan perputaran piutang. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas,

#### 1. Pengaruh Persediaan terhadap Likuiditas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam satu periode, diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana, baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

Menurut hasil penelitian Qahfi Romula Siregar (2016), likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perputaran persediaan. Sedangkan, berdasarkan penelitian Indra Wijaya (2018), bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas**

Menurut Fitriyana dan Susianto (2018), piutang merupakan adanya piutang berasal dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Dalam menelusuri likuiditas perusahaan hal yang dipelajari adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang usaha dalam periode tertentu dan dengan mengukur berapa kali piutang usaha berputar dalam setahun atau disebut rasio perputaran piutang.

Menurut penelitian Lumasi Lumban Gaol (2015), perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Hasil yang sama didapatkan penelitian Astuti Maelona (2012), menunjukkan bahwa hubungan perputaran

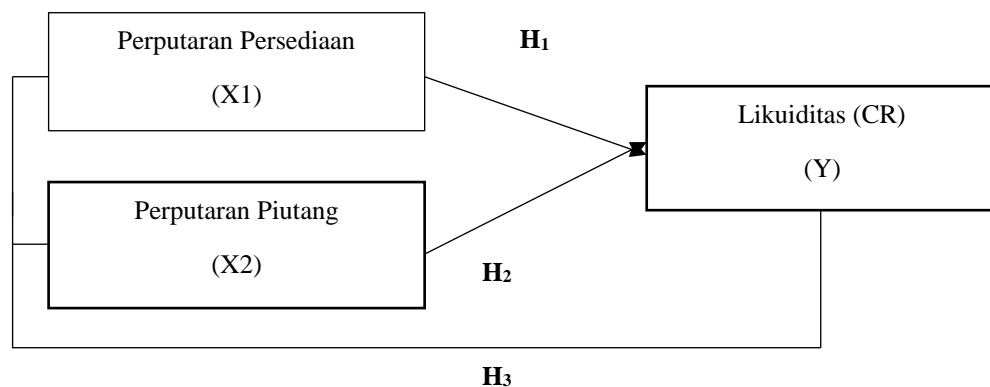
piutang dengan likuiditas mempunyai hubungan yang kuat atau signifikan dengan likuiditas. Dimana setiap perputaran piutang meningkat maka likuiditas pun meningkat.

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar (2016) menunjukkan bahwa likuiditas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Yezi Ezwita (2014) yang berkesimpulan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, *Return On Asset* dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



## **Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber : diolah oleh penulis 2021*

### **D. Hipotesis**

Sugiyono (2013), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul.

Dari pengertian hipotesis dan penjelasan teori di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas tpada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat berdasarkan pengalaman dan ilmu yang pasti, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini teknik dan jenis tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambil data pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 melalui *website* <http://www.idx.co.id>.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2020 sampai dengan Februari 2021

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Nov'20				Des'20				Jan'21				Feb'21				Mar – Mei'21				Jun'21
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																	
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
3	Seminar/ Acc Proposal									■	■											
4	Pengolahan Data										■	■										
5	Penyusunan Skripsi													■	■							
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau																					■

### C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

##### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran persediaan ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ).

##### b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah likuiditas ( $Y$ ), likuiditas diukur dengan menggunakan indikator *current ratio* yang menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka

pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut.

## 2. Defenisi Operasional

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Deskripsi	Indikator
Perputaran Persediaan (X <sub>1</sub> )	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2013)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$ <p>Sumber : (Kasmir, 2013)</p>
Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2013)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ <p>Sumber : (Kasmir, 2013)</p>
Likuiditas (Y)	likuiditas adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Fahmi, 2012)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$ <p>Sumber : (Fahmi, 2012)</p>

*Sumber : Data diolah penulis (2021)*

## D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 samapai dengan tahun 2019 yang berjumlah 47 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- c. Perusahaan pertambangan batu bara yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2015 – 2019 yang terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 47 populasi dan yang memenuhi kriteria sebanyak 16 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan sektor pertambangan. Daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	DEWA	Darma Henwa Tbk.



6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
12	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.
13	MYOH	Samindo Resources
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	PTRO	Petrosea Tbk.
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber : <http://www.idx.co.id> (2021)

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu data yang diukur berdasarkan *numeric* atau angka contohnya seperti nilai rasio. Data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari laporan keuangan tahunan dan ringkasan performa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh peneliti dari situs *website* <http://www.idx.co.id>.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang didapat berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Periode data penelitian ini terdiri dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder dengan melakukan penelitian pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> serta mengumpulkan studi kepustakaan yang berupa buku, jurnal, dan artikel blog yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif seperti regresi data panel dengan menggunakan *evIEWS* sebagai alat bantu regresi berganda.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya : harga saham, kurs mata uang, SBI atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (harian, bulanan, kuartalan atau tahunan). Sedangkan data silang terdiri dari beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya : laba, biaya iklan, laba ditahan dan tingkat investasi) dalam suatu periode waktu tertentu.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, yaitu: pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Agus, Widarjono, 2013).

Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka dengan menggunakan rumus menurut Agus, Widarjono (2013), sebagai berikut :

$$CR_{it} = \alpha + \beta_1 INTR O_{it} + \beta_2 RTO_{it} + \epsilon$$

Dimana :

CR	= <i>Current Ratio</i>
INTRO	= <i>Inventory Turnover</i> (perputaran persediaan)
RTO	= <i>Receivable Turnover</i> (perputaran piutang)
$\epsilon$	= <i>Error term</i>
$\beta$	= Koefisien regresi dari variabel
$\alpha$	= Konstanta
i	= <i>Data cross section</i>
t	= <i>Data time series</i>
N x T	= Banyaknya data panel (40)
Data Panel	= 5 tahun x 8 perusahaan = 40 data panel

## 2. Estimasi Data Panel

Menurut Agus, Widarjono (2013), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik model yang sering ditawarkan, yaitu :

### a. Model *common effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu : dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary least square* (OLS). Model *common effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

### b. Model *fixed effect* (efek tetap)

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

### c. Model *random effect*

Pendekatan yang dipakai *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

## 3. Uji Spesifikasi Model

Pada dasarnya ketiga model estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan penelitian, dilihat dari individu dan variabel penelitian. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Agus, Widarjono (2013) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Random Effect*.

Menurut Nachrowi (2016), pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model hanya dapat

diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam metode *evIEWS*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep.

Selain itu, menurut beberapa ahli ekonometri dikatakan bahwa jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect*.

#### a. Uji Statistik F (Uji *Chow*)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau model *common effect*. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung uji *chow* :

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RRSS}-\text{URSS})/(\text{N}-1)}{\text{URSS}/(\text{NT}-\text{N}-\text{K})}$$

Dimana :

RRSS : *Restricted residual sums of squares* yang berasal dari metode *pooled least square*.

URSS : *Unrestricted residual sums of squares* yang berasal dari model *effect* tetap (*fixed effect*).

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah periode waktu

K : Jumlah variabel penjelas

Dalam uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis untuk uji *chow* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  maka digunakan model *common effect*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  maka digunakan model *fixed effect*

Cara mengambil kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : jika nilai probabilitas *cross section*  $F > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima artinya *common effect* diterima.

$H_1$  : jika nilai probabilitas *cross section*  $F < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak artinya *fixed effect* diterima.

#### **b. Uji Hausman**

Pengujian statistik untuk menguji apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Untuk mengujinya, data juga diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *random effect* kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan *random effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  maka digunakan model *random effect*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  maka digunakan model *fixed effect*.

Cara mengambil kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : jika nilai probabilitas *Chi – Square*  $> \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima artinya *random effect* diterima.

$H_1$  : jika nilai probabilitas *Chi – Square*  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  ditolak artinya *fixed effect* ditolak.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada *common effect* maka digunakan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai statistik lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model *random effect* lebih tepat digunakan begitupun sebaliknya. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$  maka digunakan model *common effect*

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$  maka digunakan model *random effect*

Cara mengambil kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : jika nilai statistik LM  $>$  nilai *Chi-Square* maka  $H_0$  ditolak yang artinya menggunakan model *random effect*.

$H_1$  : jika nilai LM  $<$  nilai *Chi – Square* maka  $H_0$  diterima yang artinya menggunakan model *common effect*.

## 4. Uji Kesesuaian Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) Model Regresi

### Data Panel

#### a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap

variabel terikat. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji.

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Uji - F

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji – T

Jika uji F dipergunakan untuk koefisien regresi secara bersamaan, maka uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak sama dengan nol yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-Square* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel – variabel bebasnya sama sekali.



Sementara jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel – variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *R-Square*nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada 14 Desember tahun 1912 di Batavia yang sekarang dikenal sebagai Jakarta. Pasar modal Ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia – Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *call-efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana setiap efek berturut – turut diserukan pemimpin “*call*”, kemudian para pialang masing – masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang – orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanam uangnya dalam aneka rupa efek, baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang Dunia I, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah *colonial* juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi Ketika terjadi pendudukan tantara Jepang di Batavia.

Pada tahun 1940 sampai 1945 aktivitas di bursa terhenti disebabkan perang Dunia II yang kemudia disusul dengan perang kemerdekaan. Kemudian pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan – perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi Bursa Efek yang dikelola di bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991 bursa saham di swatanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) menjadi badan pengawas pasar modal.

## **1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

### **a. Visi Bursa Efek Indonesia**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### **b. Misi Bursa Efek Indonesia**

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

## **2. Sektor Pertambangan**

Pertambangan merupakan salah satu usaha industri yang dapat diandalkan untuk mendatangkan devisa negara bagi Indonesia, karena pertambangan merupakan perindustrian yang mendunia dan bagi masyarakat Indonesia ini adalah suatu keberuntungan tersendiri.

Sejarah perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **a. Adaro Energy, Tbk. (ADRO)**

Adaro Energy didirikan pada tahun 1982, merupakan salah satu kontraktor perjanjian kerjasama perusahaan pertambangan batubara (“PKP2B”) generasi pertama. Berdasarkan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 tanggal 16 November 1982, Adaro melakukan kegiatan eksplorasi dan penambangan batubara di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Tahap produksi Adaro dimulai pada tahun 1991, sedangkan produksi komersial dimulai pada tahun 1992.

### **b. Baramulti Suksessarana, Tbk. (BSSR)**

Baramulti Suksessarana didirikan pada tanggal 13 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Perusahaan pertambangan Baramulti Suksessarana, Tbk memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak

dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan.

c. Bumi Resources, Tbk (BUMI)

Bumi Resources Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1973. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Saat ini, perseroan merupakan entitas induk dari anak perusahaan yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan.

d. Bayan Resources, Tbk. (BYAN)

Bayan resources Tbk didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004. Ruang lingkup kegiatan perusahaan Bayan Resources meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan Resources bergerak dalam usaha pertambangan terbuka untuk batubara thermal. Selain itu, Bayan Resources juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan Resources merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistic terpadu.

e. Darma Henwa, Tbk (DEWA)

Darma Henwa Tbk sebelumnya bernama PT HWE Indonesia didirikan tanggal 08 Oktober 1991 yang bergerak di bidang jasa kontraktor penambangan umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Ruang lingkup kegiatan perusahaan Darma Henwa terdiri dari jasa kontraktor pertambangan umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama perusahaan Darma Henwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan.

f. Delta Dunia Makmur, Tbk (DOID)

Delta Dunia Makmur Tbk atau dengan umum disebut sebagai Delta Dunia adalah perusahaan terbuka yang didirikan pada tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID. Sebagai perusahaan induk perusahaan ini memiliki satu anak perusahaan yang beroperasi secara aktif, yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) yang merupakan salah satu kontraktor tambang batubara yang terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksi.

g. Dian Swastatika Sentosa, Tbk (DSSA)

Dian Swastatika Sentosa Tbk didirikan pada tanggal 02 Agustus 1996. Perseroan dan entitas anak saat ini menjalankan kegiatan usaha utama dibidang penyediaan tenaga listrik dan uap (induk perusahaan), pertambangan dan perdagangan batubara dan emas, bisnis teknologi, perdagangan dan bahan – bahan kimia (entitas anak). Melalui empat lini usahanya, perseroan dan entitas anak menghasilkan produk dan jasa berupa listrik, batubara, emas, dll.

h. Golden Energy Mines, Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines, Tbk bergerak dibidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Maret 1997 perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines pada tanggal 16 November 2010. Pada tanggal 17 November 2011, perusahaan ini menjadi perusahaan public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

i. Harum Energy, Tbk (HRUM)

Harum Energy, Tbk didirikan dengan nama PT Asia Antrasit, berdasarkan akta No.79 tanggal 12 Oktober 1995. Berdasarkan akta no.30 tanggal 13

November 2007 dari notaris James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta, nama PT Asia Antrasit dirubah menjadi PT Harum Energy dan sekaligus berubah seluruh anggran untuk disesuaikan dengan undang – undang. Ruang lingkup kegiatan persero bergerak pada aktivitas perusahaan holding jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industry ketenaga listrikan dan konsultasi manajemen. Keunggulan

j. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usahaa komersialnya pada tahun 1998. Induk usaha Indo Tambangraya Megah, Tbk adalah banpu minerals (Singapore) Pte.Ltd. sedangkan induk usaha utama Indo Tambangraya Mega, Tbk adalah *Banpu Public Company Limited*, sebuah perusahaan yang didirikan di kerajaan Thailand. Ruang lingkup kegiatan Indo Tambangraya Megah, Tbk adalah usaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama Indo Tambangraya Megah adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak – pihak berelasi.

k. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP)

Mitrabara Adiperdana, Tbk didirikan pada 28 Oktober 1992 sebagai bagian dari grup Bramulti, Mitrabara Adiperdana, Tbk berfokus pada bisnis pertambangan batu bara dan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan yang terbaik dibidang energy, Mitrabara Adiperdana, Tbk didukung dengan infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir. Perusahaan ini memulai produksu batu bara pada tahun 2008.

l. Medco Energy Internasional, Tbk (MEDC)

Medco Energy Internasional, Tbk atau biasa dikenal dengan Medco energy merupakan perusahaan yang bergerak di bidang eksploitasi dan pengeboran minyak dan gas pertama di Indonesia yang didirikan pada 09 Juni 1980. Perusahaan ini merupakan salah satu unit bisnis dari Medco Grup yang membawahi bidang energy. Medco grup sendiri merupakan perusahaan yang telah menaungi beberapa unit usaha yakni bidang agribisnis dengan PT Api Metra Palma, bidang konstruksi dengan PT Multi Fabrindo Gemilang, bidang keuangan dengan PT Himpunan Bank Saudara serta dalam bidang energy dengan PT Medco Energy Internasional, Tbk.

m. Samindo Resources, Tbk (MYOH)

Samindo Resource, Tbk yang dahulu namanya adalah Myoh Teknologi, Tbk didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia pada tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Mei 2000. Ruang lingkup kegiatan Samarindo Resources, Tbk adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan sejak tahun 2012. Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo Resources, Tbk adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo Resources menjalankan usaha yang meliputi : jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

n. Bukit Asam, Tbk (PTBA)

Bukit Asam, Tbk didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Pada tahun 1993 Bukit Asam, Tbk ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan satuan kerja perusahaan briket. Ruang lingkup Bukit Asam, Tbk adalah bergerak



dalam bidang industry tambang batubara, meliputi : kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa – jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industry pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

o. Petrosea, Tbk (PTRO)

Petrosea, Tbk didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka penanaman Modal Asing dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Ruang lingkup kegiatan petrosea, Tbk meliputi : bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu *pit-to-port* maupun *life-of-mine service* di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

p. Toba Bara Sejahtera, Tbk (TOBA)

Toba Bara Sejahtera, Tbk beroperasi sejak 2007 yang awalnya didirikan dengan nama PT. Buana Persada Gemilang berdasarkan akta No. 1 pada tanggal 3 Agustus 2007 yang disahkan dihadapan notaris. PT Buana Persada Gemilng berubah nama menjadi Toba Bara Sejahtera berdasarkan akta No173 pada tanggal 22 Juli 2010. Pada tanggal 6 Juli 2012 perusahaan Toba Bara Sejahtera, Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen batubara termal utama di Indonesia dengan lokasi di Sangasanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

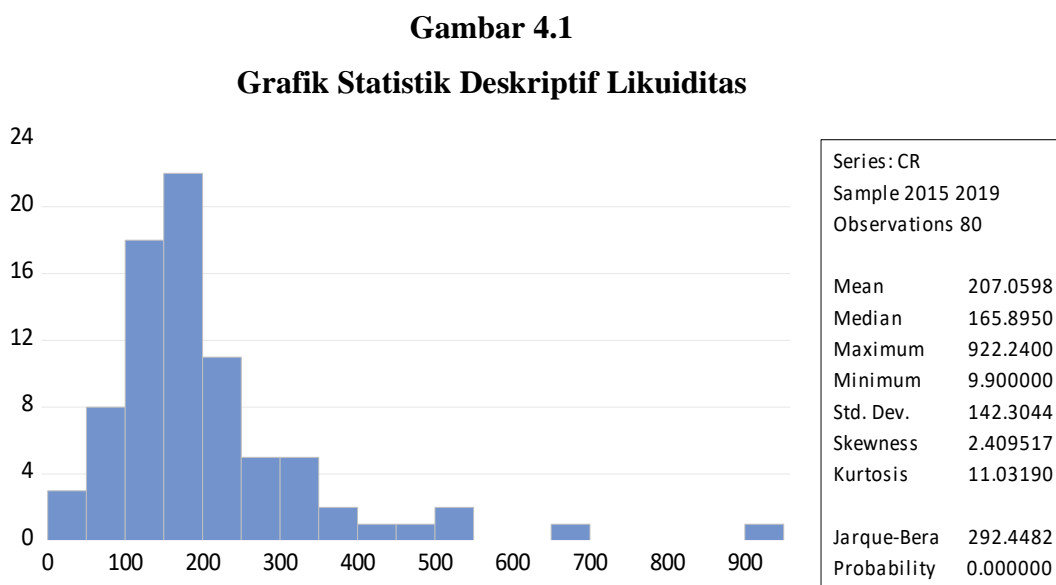
## B. Analisis dan Hasil Data

### 1. Deskriptif Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas yang dipropokasikan dengan *Current Ratio*, persediaan yang dipropokasikan dengan rata – rata persediaan, kemudian perputaran persediaan, piutang yang dipropokasikan dengan rata – rata piutang, kemudian perputaran piutang. Berikut deskripsi variabel penelitian.

#### a. Likuiditas

Dibawah ini adalah data likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan grafik 4.1 diatas hasil *eviews* statistik deskriptif variabel Y likuiditas menunjukkan observasi sebanyak 80 yang diperoleh dari data per tahun 2015 – 2016, dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari variabel likuiditas sebesar 207,0598. Nilai *median* dari variabel likuiditas sebesar 165,8950. Nilai *maximum* likuiditas sebesar 922.2400. Nilai standar devisiasi sebesar 142,3044. Nilai

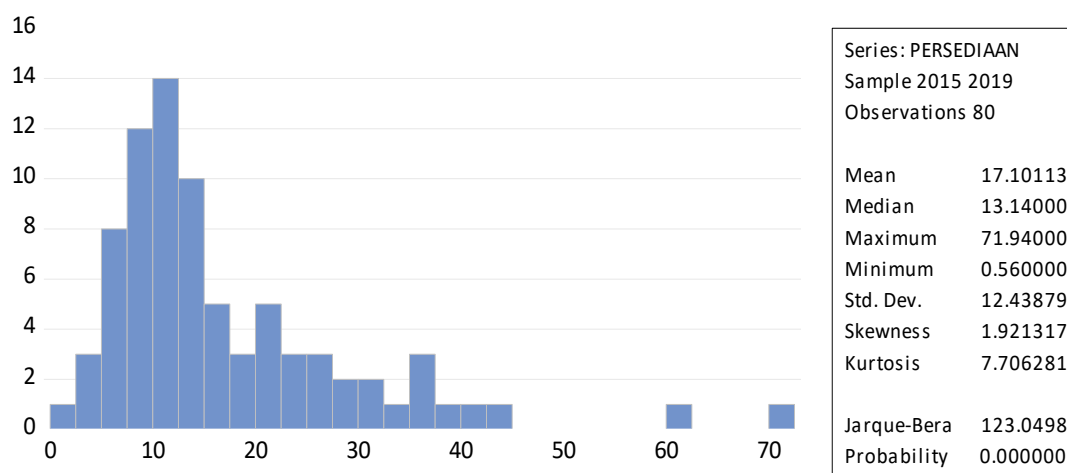
kurtosis (ketinggian suatu distribusi) variabel likuiditas sebesar 11.03190. Nilai *jarque-bera* dari variabel likuiditas sebesar 292,4482 dan nilai *probability* 0,000000. Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Perputaran Persediaan

Dibawah ini adalah data perputaran persediaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2016 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2**

**Grafik Statistik Deskriptif Perputaran Persediaan**



*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews (2021)*

Berdasarkan grafik 4.2 hasil *eviews* grafik statistik deskriptif variabel  $X_1$  perputaran persediaan menunjukkan bahwa observasinya sebanyak 80 yang diperoleh dari data per tahun 2015 – 2019. Dapat diketahui bahwa nilai *mean* (rata – rata) variabel perputaran persediaan sebesar 17,101113. Nilai *median* (nilai tengah) dari variabel perputaran persediaan sebesar 13,14000. Nilai *maximum* (nilai tertinggi) dari variabel perputaran persediaan sebesar 71,94000. Nilai minimum dari variabel perputaran persediaan sebesar 0,56000. Nilai standart deviasiasinya variabel perputaran persediaan sebesar 12,43879. Nilai kurtosis

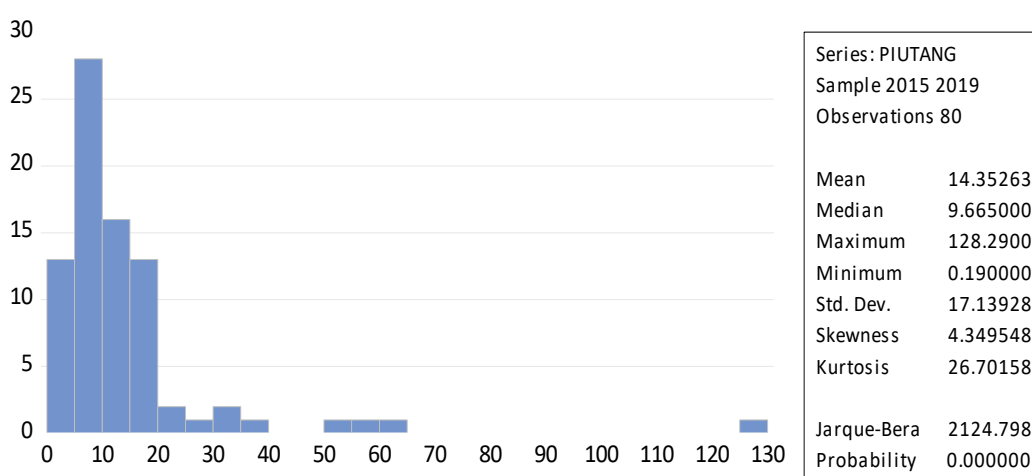
(ketinggian suatu distribusi) variabel perputaran persediaan sebesar 7,706281. Nilai *jarque-bera* dari variabel perputaran persediaan sebesar 123,0498 dan probability variabel perputaran persediaan sebesar 0,000000. Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka data probability dari variabel perputaran persediaan berdistribusi tidak normal.

### c. Perputaran piutang

Dibawah ini adalah data perputaran piutang perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Grafik Statistik Deskriptif Perputaran Piutang**



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan gambar 4.3 hasil *eviews* grafik dtatistik deskriptif variabel  $X_2$  menunjukkan observasi perputaran piutang sebanyak 80 yang diperoleh dari data per tahun 2015 – 2019. Dapat diketahui bahwa nilai *mean* (nilai rata – rata) dari variabel perputaran piutang sebesar 14,35263. Nilai *median* (nilai tengah) dari variabel perputaran piutang sebesar 9,665000. Nilai *maximum* (nilai tertinggi) dari

variabel perputaran piutang sebesar 128,2900. Nilai standart deviasinya sebesar 17,13928. Nilai kurtosis (ketinggian suatu distribusi) variabel perputaran persediaan sebesar 26,70158. *Nilai jarque-bare* dari variabel perputaran piutang sebesar 2124,798 dan nilai *probability* variabel perputaran piutang sebesar 0.000000. Jika nilai probabilitynya  $<0.05$  maka nilai *probability* variabel perputaran piutang berdistribusi tidak normal.

## 2. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), minimum, maksimum, dan standart deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel – variabel dependen dan independen.

**Tabel 4.1**

### **Statistik Deskriptif dari Current Ratio, Persediaan dan Piutang**

	Current Ratio	Persediaan	Piutang
Mean	207.0598	17.10113	14.35263
Median	165.8950	13.14000	9.665000
Maximum	922.2400	71.94000	128.2900
Minimum	9.900000	0.560000	0.190000
Std. Dev.	142.3044	12.43879	17.13928
Skewness	2.409517	1.921317	4.349548
Kurtosis	11.03190	7.706281	26.70158
Jarque-Bera	292.4482	123.0498	2124.798

Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	16564.78	1368.090	1148.210
Sum Sq. Dev.	1599792.	12223.16	23206.63
Observations	80	80	80

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 2011 (2021)*

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa :

- a. Nilai minimum dari likuiditas adalah 9,9 dan nilai maksimum sebesar 922,24. Nilai *mean* dari likuiditas adalah 207,0598 dan *standart deviasi* adalah 142,3044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* adalah 0,000000 lebih kecil dari pada nilai *standart deviasi*, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standart deviasi mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi dan penyebaran data yang tidak normal dari jumlah data observasi sebanyak 80 data. Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai likuiditas tertinggi adalah HRUM di tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terendah adalah BUMI 9,90 di tahun 2015.
- b. Nilai minimum dari variabel persediaan adalah 0,56 dan nilai maksimum adalah 71,94. Nilai *mean* variabel persediaan adalah 17,10113 dan nilai *standart deviasi* adalah 12,43879. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* adalah 0,000000 lebih kecil dari standart deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *standart deviasi* mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi dan penyebaran data yang tidak normal dari jumlah data observasi sebanyak 80 data. Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi adalah BSSR 71,94 di tahun 2018 dan

perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah adalah BUMI 0,56 di tahun 2017.

- c. Nilai minimum variabel piutang adalah 0.19 dan nilai maksimum adalah 128,29. Nilai *mean* variabel piutang adalah 14,35263 dan nilai *standart deviasi* adalah 17,13928. hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* adalah 0,000000 lebih kecil dari nilai *standart deviasi*, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *standart deviasi* mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi dan penyebaran data yang tidak normal dari jumlah data observasi sebanyak 80 data. Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai perputaran piutang tertinggi adalah HRUM 128,29 di tahun 2015 dan perusahaan yang memiliki nilai perputaran terendah adalah BUMI 0,19 di tahun 2017.

### **3. Estimasi regresi data panel**

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan dapat dilakukan dengan tiga model yaitu : *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Masing – masing model memiliki kelebihan dan kekurangan dan pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai oleh peneliti. Regresi data panel digunakan untuk mendapatkan hasil intersep dan slope yang berbeda pada setiap entita/perusahaan dan setiap periode waktu.

#### **a. Common effect model (CEM)**

Dari hasil perhitungan menggunakan metode estimasi *pooled least square* dengan *common effect* menggunakan *software eviews 11*, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
***Common Effect Model (CEM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	157.1616	23.82148	6.597476	0.0000
PERSEDIAAN	-1.285332	1.043282	-1.232008	0.2217
PIUTANG	5.008057	0.757160	6.614267	0.0000
Root MSE	112.7252	R-squared		0.364569
Mean dependent var	207.0598	Adjusted R-squared		0.348065
S.D. dependent var	142.3044	S.E. of regression		114.9001
Akaike info criterion	12.36278	Sum squared resid		1016557.
Schwarz criterion	12.45211	Log likelihood		-491.5113
Hannan-Quinn criter.	12.39860	F-statistic		22.08882
Durbin-Watson stat	0.781819	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Hasil pengolahan eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi *pooled least square* dengan *common effect model*, memberikan hasil nilai konstanta sebesar 157,1616. Variabel persediaan memiliki koefisien sebesar -1,285332. Variabel piutang memiliki koefisien sebesar 5,008057. Sedangkan nilai uji *F-statistic* sebesar 22,08882 dan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000000 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,364569.

**b. *Fixed Effect Model (FEM)***

Estimasi selanjutnya dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*, sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
***Fixed Effect Model (FEM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.586284	0.262931	17.44290	0.0000
PERSEDIAAN	-0.121621	0.100484	-1.210349	0.2300
PIUTANG	0.383820	0.075400	5.090446	0.0000



## Effects Specification

## Cross-Section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.555277	R-squared	0.273217
Mean dependent var	5.140134	Adjusted R-squared	0.213481
S.D. dependent var	0.655449	S.E. of regression	0.581291
Akaike info criterion	1.836302	Sum squared resid	24.66663
Schwarz criterion	2.044729	Log likelihood	-66.45207
Hannan-Quinn criter.	1.919866	F-statistic	4.573771
Durbin-Watson stat	0.625318	Prob(F-statistic)	0.000542

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi *pooled least square* dengan menggunakan *fixed effect model* untuk likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan hasil nilai konstanta sebesar 4,586284. Variabel persediaan dengan memiliki nilai koefisien sebesar -0,121621. Variabel piutang dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0,383820. Sedangkan nilai Uji *F-statistic* sebesar 4,573771 dan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000542 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,273217.

### 1) Uji Chow

Dalam menentukan apakah model estimasi *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam membentuk regresi, maka dilakukan *Uji Chow*. Hipotesis untuk *Uji Chow* adalah sebagai berikut :

H0 :  $\beta_1 = 0$  maka digunakan model *common effect*

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  maka digunakan model *fixed effect*

Cara mengambil kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

H0 : jika nilai probabilitas *cross section*  $F > \alpha$  (0,05), maka H0 diterima artinya *common effect* diterima.

H1 : jika nilai probabilitas *cross section*  $F < \alpha$  (0,05) maka H0 ditolak artinya *fixed effect* diterima.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.022301	(15,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.482286	15	0.0000

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat di simpulkan bahwa hasil olahan eviews 11, diketahui bahwa baris *Cross Section Chi-square* pada kolom *probability*  $0.0000 < 0,05$  yang dimana artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

**b. Random Effect Model (REM)**

estimasi selanjutnya dengan menggunakan estimasi *generalized least square* dengan menggunakan *random effect model*, sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	194.6609	28.94351	6.725545	0.0000
PERSEDIAAN	-0.664548	1.025805	-0.647831	0.5190
PIUTANG	1.655681	0.808494	2.047858	0.0440
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			83.85713	0.5949
Idiosyncratic random			69.19195	0.4051
Weighted Statistics				
Root MSE	73.62891	R-squared		0.044413
Mean dependent var	71.68129	Adjusted R-squared		0.019593
S.D. dependent var	75.79574	S.E. of regression		75.04954
Sum squared resid	433697.3	F-statistic		1.789383

Durbin-Watson stat	1.513346	Prob(F-statistic)	0.173940
Unweighted Statistics			
R-squared	0.202439	Mean dependent var	207.0598
Sum squared resid	1275932.	Durbin-Watson stat	0.514396

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dengan menggunakan *random effect model* untuk likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa hasil nilai konstanta sebesar 194,6609. Variabel persediaan dengan memiliki nilai koefisien sebesar -0,664548. Variabel piutang dengan memiliki nilai koefisien sebesar 1,655681. Sedangkan nilai Uji F-*statistic* sebesar 1.789383 dan nilai probabilitas (F-*statistic*) sebesar 0,173940 dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,044413.

## 2) Uji Hausman

Dalam menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang digunakan dalam membentuk regresi, maka dilakukan Uji Hausman. Hipotesis untuk Uji Hausman adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  maka digunakan model *random effect*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  maka digunakan model *fixed effect*.

Cara mengambil kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : jika nilai probabilitas *Chi – Square*  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima artinya *random effect* diterima.

$H_1$  : jika nilai probabilitas *Chi – Square*  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  ditolak artinya *fixed effect* ditolak.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.589026	2	0.0004

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil olahan eviews 11, diketahui bahwa baris pada kolom *Cross-section Chi-square* nilai *probabilitynya* adalah  $0,0004 < 0,05$  dimana artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka pemilihan estimasi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

#### 4. Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka akan dilakukan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat diberi kesimpulan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dibawah ini adalah hasil regresi data panelnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.586284	0.262931	17.44290	0.0000
PERSEDIAAN	-0.121621	0.100484	-1.210349	0.2300
PIUTANG	0.383820	0.075400	5.090446	0.0000
Effects Specification				
Cross-Section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.555277	R-squared	0.273217	

Mean dependent var	5.140134	Adjusted R-squared	0.213481
S.D. dependent var	0.655449	S.E. of regression	0.581291
Akaike info criterion	1.836302	Sum squared resid	24.66663
Schwarz criterion	2.044729	Log likelihood	-66.45207
Hannan-Quinn criter.	1.919866	F-statistic	4.573771
Durbin-Watson stat	0.625318	Prob(F-statistic)	0.000542

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*, setelah itu yang akan dilakukan adalah analisis regresi data panel. Persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$CR_{it} = \alpha + \beta_1 INTRO_{it} + \beta_2 RTO_{it} + e$$

$$CR_{it} = 4,586284 - 0,121621 INTRO_{it} + 0,383820 RTO_{it}$$

Dimana :

$CR_{it}$  = *Current Ratio*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien Regresi

$INTRO_{it}$  = *Inventory Turnover* (Persediaan)

$RTO_{it}$  = *Receivable Turnover* (Piutang)

$It$  = Jumlah observasi

$e$  = *error*

Dari persamaan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 4,586284 bahwa jika variabel independen bernilai pada observasi ke  $i$  dan tahun ke  $t$  adalah konstanta, maka nilai *Current Ratio* adalah 4,586284.

- b. Koefisien perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang merupakan variabel  $X_1$  dari penelitian ini adalah 0,121621 yang artinya setiap perubahan yang terjadi pada perputaran persediaan sebesar 1%, maka dampak peningkatan *Current Ratio* adalah sebesar 0,1216216%.
- c. Koefisien perputaran piutang (*Receivable Turnover*) yang merupakan variabel  $X_2$  dari penelitian ini adalah 0,383820 yang artinya setiap perubahan yang terjadi pada perputaran piutang 1%, maka dampak peningkatan *Current Ratio* adalah sebesar 0,383820%.

## 5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Signifikan Parsial (Uji-t), Uji Signifikan Simultan (Uji-F) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebagai pengujian hipotesis.

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terkait dengan taraf signifikan Uji-t adalah sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_1 : \beta_0 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- 4) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima.

Rumus Uji t sebagai berikut :

$dk = n - 2$
--------------

**Tabel 4.8****Hasil Uji – t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.586284	0.262931	17.44290	0.0000
PERSEDIAAN	-0.121621	0.100484	-1.210349	0.2300
PIUTANG	0.383820	0.075400	5.090446	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh perputaran persediaan dan pengaruh piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Pada nilai t tabel yang didapat dari df ( $n - 2 = 80 - 2 = 78$  pada  $\alpha = 5\%$ ) dengan nilai 1,66462 dapat dilihat dari lampiran nilai tabel t). Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai uji-t hitung (*t-statistic*) untuk perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah sebesar  $-1,210349 <$  dari nilai t tabel sebesar 1,66462 dengan probabilitas signifikan  $0,2300 <$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan secara parsial perputaran persediaan yang merupakan variabel  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- 2) Nilai uji-t hitung (*t-statistic*) untuk perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah sebesar  $5,090446 >$  dari nilai t tabel sebesar 1,66462 dengan probabilitas signifikan  $0,0000 >$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan secara parsial

perputaran piutang yang merupakan variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

**b. Uji – F (Simultan)**

Uji – F (Simultan) digunakan untuk menguji secara Bersama – sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : Secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5\%$
2. Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5\%$

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)**

Root MSE	0.555277	R-squared	0.273217
Mean dependent var	5.140134	Adjusted R-squared	0.213481
S.D. dependent var	0.655449	S.E. of regression	0.581291
Akaike info criterion	1.836302	Sum squared resid	24.66663



Schwarz criterion	2.044729	Log likelihood	-66.45207
Hannan-Quinn criter.	1.919866	F-statistic	4.573771
Durbin-Watson stat	0.625318	Prob(F-statistic)	0.000542

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan secara simultan atau Bersama – sama perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016. Pada nilai F tabel yang didapat dari  $df = \alpha (k-1)$ ,  $(n-k) = 0,05 (3-1)$ ,  $(80-3) = 0,05 (3)$ ,  $(77)$  dengan nilai 3,12 (lihat pada lampiran tabel F).

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai F hitung (F-statistic) sebesar  $4,573771 > 3,12$  dengan *probability* signifikan yakni  $0,000542 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan secara simultan seluruh variabel bebas yakni : perputaran persediaan ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Y).

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$d = R^2 \times 100\%$$

**Tabel 4.10**

### Nilai Statistik koefisien determinasi ( $R^2$ )

Root MSE	0.555277	R-squared	0.273217
Mean dependent var	5.140134	Adjusted R-squared	0.213481
S.D. dependent var	0.655449	S.E. of regression	0.581291
Akaike info criterion	1.836302	Sum squared resid	24.66663

Schwarz criterion	2.044729	Log likelihood	-66.45207
Hannan-Quinn criter.	1.919866	F-statistic	4.573771
Durbin-Watson stat	0.625318	Prob(F-statistic)	0.000542

*Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 11 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah 0,273217 yang berarti semua variabel yang berarti semua variabel independen dari perputaran persediaan dan perputaran piutang dapat mempengaruhi menjelaskan variabel dependen sebesar 27,3217% (0,273217) sedangkan sisanya sebesar 72,6783% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen dan dependen.

#### **1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diketahui  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menyatakan secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak – pihak dalam perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin

rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan dan perubahan selera konsumen (Budiansyah, dkk : 2016).

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yesi Ezwita (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini di karenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan, Panjang pendeknya perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diketahui  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang menyatakan secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak secara langsung terhadap likuiditas perusahaan.

Penelitian ini di dukung oleh teori menurut Bambang Riyanto (2016) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang di investasikan dalam piutang, sehingga masih bisa menjaga likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Qahfi Romula Siregar (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang terhadap likuiditas berpengaruh signifikan. Hal ini

menunjukkan semakin efisiensi dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang sehingga dapat dikonversikan menjadi kas, berarti likuisitas dapat dipertahankan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, menyatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara bersama – sama antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas berpengaruh signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dengan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam variabel perputaran persediaan nilai t hitung  $-1,21 < t$  tabel 1,66 dan sig  $0,2300 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
2. Dalam variabel perputaran piutang nilai t hitung  $5,090446 > t$  tabel 1,66 dan sig  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
3. Dari hasil regresi t hitung sebesar  $4,5737 > f$  tabel sebesar 3,12 dengan probability signifikan  $0,000542 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh simultan terhadap variabel likuiditas.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan pengelolaan persediaan yang dimiliki perusahaan agar dapat dikelola dengan baik, sehingga pengembalian yang dihasilkan oleh perputaran persediaan tersebut juga akan maksimal. Perusahaan juga harus bekerja secara efisien atau produktif dalam meningkatkan putaran persediaan sehingga semakin cepat pula bagi

perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang kas ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan, ini akan menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik.

2. Sebaiknya perusahaan juga mengelola perputaran piutang dengan baik, karena naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar apabila tidak dilakukan perputaran dengan kata lain perputaran piutang yang rendah maka akan ada naada peningkatan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan *illikuid* (bangkrut). Untuk itu perusahaan disarankan dapat meningkatkan perputaran piutang agar semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan sekaligus membayarkan kewajiban lancar sehingga akan di kategorikan perusahaan *likuid*.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal perputaran persediaan dan perputaran piutang demi tercapainya tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga kerja yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.
4. Jika para investor ingin menanamkan modal kepada pihak perusahaan yang melakukan investasi, sebaiknya investor lebih memperhatikan factor – factor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, terutama pada aktiva lancar seperti perputaran perputaran piutang dan perputaran piutang yang diketahui secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

- Agung Ketut. 2020. *Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Almirah Fidyaningsih. 2020. *Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan leverage terhadap likuiditas*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Arewa Nur Asilah. 2017. *pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Good Years Indonesia Tbk*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Astuti & Maelona. 2012. *Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia.
- Budiansyah, Oktary Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. 2016. *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas*. STIE MDP, Palembang
- Bulan Oktrima. 2020. *Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT Elang Mahkota Teknologi Tbk periode Tahun 2009–2017*. Universitas Pamulang.
- Dwinta Mulyanti, Rani Laras Supriyani. 2018. *pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuditas PT Ultra Jaya, Tbk*. Universitas BSI.
- Indrawan, M. I. (2021). *Anteseden Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jumant*, 12(1), 245-251.
- Indra Wijaya. 2018. *Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016*. Universitas Singaperbangsa, Karawang.
- Muhammad Rahmad & Desrini Ningsih. 2020. *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
- Nur Salma, Riska Oktaviana. 2020. *Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk*. Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia.
- Olivia Septhanie W. 2010. *Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran*

Pramono, C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *JUMANT*, 7(1), 45-56.

*piutang terhadap likuiditas perusahaan industry rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat.

Rahayu dan Susilowibowo. 2014. *pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur*. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Romula Lumban Gaol. 2015. *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Qahfi Romula Siregar. 2016. *pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI priode 2010 - 2013*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yesi Ezwita. 2014. *pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, return on asset dan rasio utang terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2013*. Universitas Maritim Raja.

Zhuo, M., Rumengan, J., & Aspan, H. (2020). ANALISIS YURIDIS KEWENANGAN KESATUAN PENJAGAAN LAUT DAN PANTAI DALAM PENINDAKAN PELANGGARAN HAK LINTAS DAMAI PELAYARAN DI PERAIRAN INDONESIA. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(2), 95-102.

## **BUKU**

Agus, Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Dwi Martani. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta

Fitriyana, Iis dan Didi Susianto. 2018. *Aplikasi Akuntansi Piutang Jasa Service Pada PT AUX Indonesia*. Bandar Lampung.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Caps Publishing

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari, Dewi and N. Rusnaeni. 2017. *pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Company Tbk*.



- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mahmudh M Hanafi. 2010. *Manajemen Keuangan*, BPFE : Yogyakarta.
- Martono dan Agus harjito. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi kedua*. Cetakan pertama. Penerbit: ekonisia, Yogyakarta
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. PT Liberty Yogyakarta : Yoyakarta
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman. 2016. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE. Universitas Indonesia
- Riyanto Bambang. 2011. *Dasar - dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rohmana, Yana. 2010. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Labotarorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi.
- Samryn, LM. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan*. PT Raja Grafindo : Jakarta
- Setiawan. Iwan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Pertama. Penerbit: Refika Utama. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. R & D. Bandung: Alfabeta
- Jay Smith M And K. Skousen. 2015. *Intermediate Accounting*. Salemba Empat.
- . **WEBSITE**
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.docplayer.info](http://www.docplayer.info)
- [www.openjournal.unpam.ac.id](http://www.openjournal.unpam.ac.id)